

Kesabaran



Program
LANGKAH
Tumbuh Kembang

PO Box 1090/JKS
Jakarta 12010

email: info@fcindo.com
website: www.fcindo.com



Daftar Isi:

Waktu Bertunas.....	4
Kelinci dan Kura-kura	7
Kalung Berlian.....	10
Perlahan-lahan.....	12
Tuhan Tak Tergeza-geza	13
Doa dan Menghafal Menyenangkan ..	14
Susunan Gambar.....	15
Selesaikan Puisi	16
Aku Harus Sabar	17
Moral	19



Kesabaran perlu iman.

Oleh Amber Darley dan Agnes Lemaire

Copyright © 2009, Aurora Production AG, Switzerland.
Hak Cipta dilindungi oleh Undang-undang.

Waktu Bertunas

Namaku Angela. Keluarga kami tinggal di hutan yang lebat karena sering turun hujan. Kami bekerja keras untuk menebang pepohonan dan semak belukar, mengosongkan lahan kemudian membangun pendopo tempat kami tinggal. Waktu itu aku masih kecil ketika kami tiba di bagian hutan ini, tapi aku masih ingat jelas bagaimana ayah dan abangku bekerja keras dan betapa indahnya rumah kami. Ibu membantu menjadikan pendopo kami sangat nyaman dan mulai menanam pohon-pohon seperti ubi manis, singkong, jagung dan padi-padian. Kami bahkan punya pohon pisang. Aku senang sekali makan pisang.

Aku menyaksikan ibu menggali dan menyiapkan tanah, berbuat sebisaku untuk membantu sebab waktu itu usiaku baru empat tahun. Aku akan membawakan air kalau ibu perlu; aku akan membawakan benih atau akar pada waktu ibu sudah siap untuk menanamnya. Aku membawakan cemilan untuk ibu ketika beliau lapar atau menjadi 'pesuruh' antara ayah dan ibu, berlari ke sana ke mari. Aku juga menjaga adikku yang masih kecil pada waktu itu.

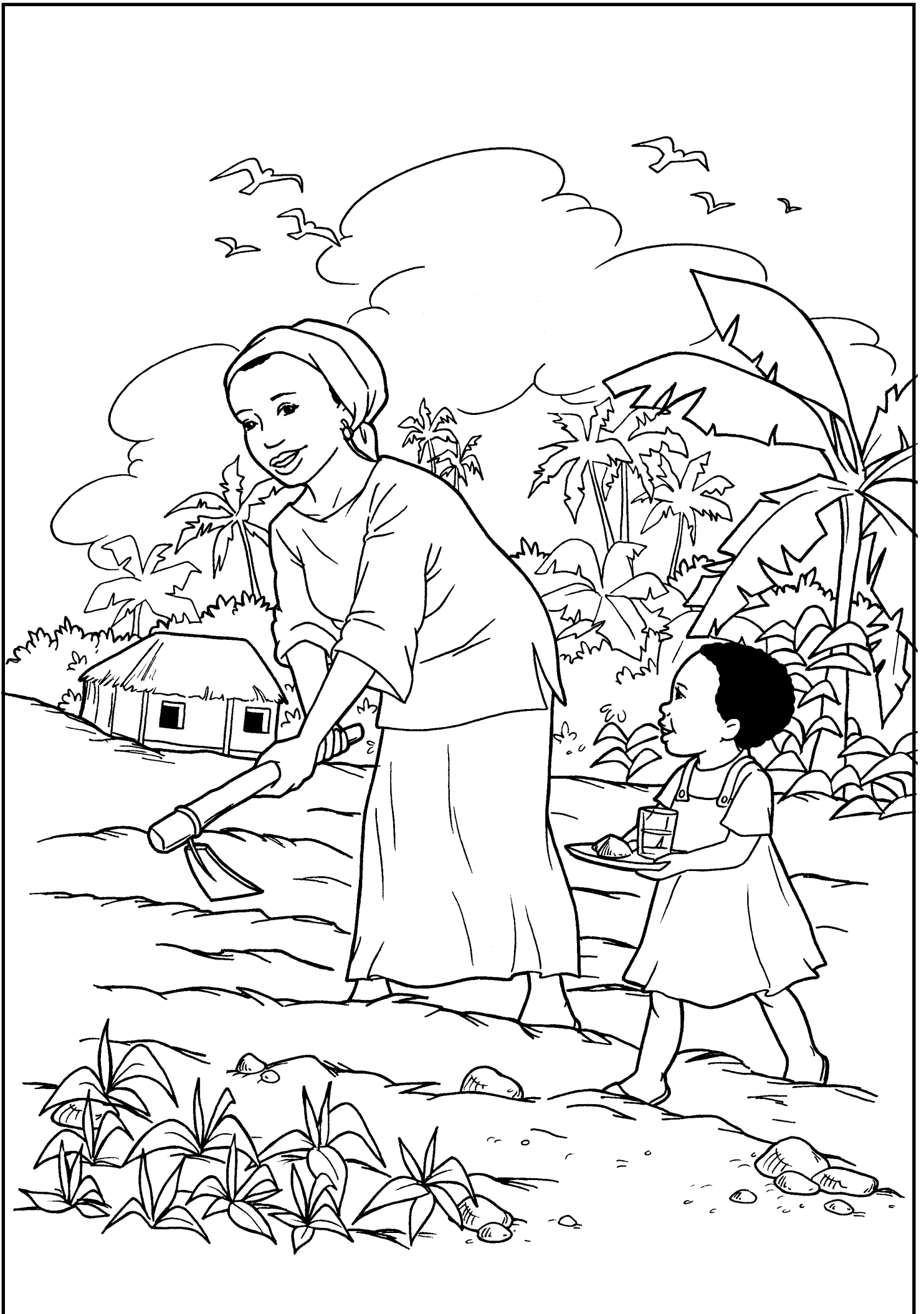
Aku punya dua kakak laki-laki dan satu adik laki-laki. Aku satu-satunya anak perempuan di keluarga kami dan aku ingin sekali bertumbuh supaya bisa melakukan segala sesuatu yang ibu lakukan. Aku ingin bisa menanam makanan dan mengawasinya bertumbuh. Aku masih sangat muda dan masih belajar dari hari ke hari. Rasanya lama sekali dan waktu berjalan sangat lamban.

Pada suatu hari ibu mendapati aku sedang menangis. "Ada apa nak?" tanya ibu.

"Aku ingin bertumbuh dan menjadi seorang wanita seperti ibu. Aku ingin bisa menyiapkan tanah dan menanam benih serta akar. Aku tidak mau menjadi anak kecil lagi, tapi lama sekali untuk bertumbuh." Aku tersedu-sedu.

"Mungkin kamu tidak merasa kamu bertumbuh dengan pesat dan memang diperlukan waktu sampai kamu bisa menyiapkan tanah dan menanam sendiri. Tetapi kamu banyak membantu dan kamu banyak belajar, dan pada suatu hari nanti, tidak lama lagi, kamu akan bisa melakukan pekerjaan yang ibu lakukan. Kamu harus sabar.

Lihatlah benih dan akar yang sudah kita tanam. Kita menempatkannya di bawah tanah, tempat yang gelap dan basah, dan lama sekali baru pohonnya tumbuh. Mungkin benih itu juga ingin sekali bertumbuh dengan pesat secepat mungkin, tetapi dimulai dengan benih-kecil mungil, atau dalam bentuk akar. Perlahan tapi pasti, benih itu menyembul keluar dari tanah dan hari demi hari menjadi lebih kuat dan lebih besar hingga akhirnya mulai menghasilkan buah atau sayur atau biji-bijian.



Dan bagaimana dengan pohon pisang? Kita harus menunggu lama sampai berbuah. Buah pisang mulai terbentuk, mula-mula kecil dan hijau tidak bisa dimakan. Kemudian bertumbuh dan bertumbuh menjadi besar dan semakin besar, lalu menjadi semakin manis dan semakin manis. Kemudian kita bisa memetikanya, tapi kita masih harus menunggu hingga pisang itu berwarna kuning sebelum kita bisa menyantapnya. Nah, menunggu membutuhkan kesabaran, tetapi pada akhirnya kita bisa menyantap pisang manis, yang sudah masak dan lezat rasanya.

Dan coba tanyakan ayah dan kakak-kakakmu. Mereka harus bersabar juga. Pada waktu mereka pergi berburu, mereka harus menanti tanpa boleh bersuara atau mengucapkan sepatah katapun. Mereka tidak bisa tergesa-gesa, kalau tidak binatang-binatang akan berhamburan. Jadi kita semua harus belajar untuk bersabar.

Kamu juga belajar untuk bersabar. Kamu ingin besar sekarang dan kamu ingin melakukan banyak hal, tetapi bertumbuh membutuhkan waktu. Ada banyak hal yang menyenangkan sewaktu masih kecil dan kamu akan menjadi cukup besar tidak lama lagi untuk melakukan hal-hal yang lainnya, jadi nikmatilah setiap hari yang masih kamu miliki. Persis seperti pisang, kamu akan bertumbuh menjadi besar dan cantik,” kata ibu sambil memeluk diriku dan menyeka air mataku.

Segala sesuatu yang ibu katakan memang benar. Tak lama kemudian aku mulai belajar untuk menanam dan memelihara pohon yang menghasilkan buah, benih, akar, sayur-sayuran dan pohon-pohon lainnya. Beberapa tahun kemudian, ibu melahirkan adik-adik perempuan bagiku. Ketika mereka bertumbuh, aku mengajarkan segala yang kuketahui. Kami bahkan mulai belajar membuat batu bata dari tanah liat yang kami peroleh dari sarang semut, yang kemudian dipakai oleh ayah dan ibu untuk membangun rumah kami.

Jadi jangan kuatir jika kamu merasa bertumbuh memerlukan waktu yang lama. Diperlukan waktu untuk bertumbuh dan belajar, seperti halnya diperlukan waktu untuk belajar bertani dan menanam. Ada waktu untuk segala sesuatu, dan kita semua punya tempat dan tugas istimewa. Kamu juga punya tugas istimewa. Jika kamu belum menemukannya, tunggulah saja dengan sabar dan kamu akan mendapatinya dalam waktu singkat. Ingatlah diperlukan waktu bagi pisang untuk bertumbuh, namun layak untuk dijalani.



- Apakah yang harus dipelajari oleh Angela?
- Apakah kesabaran mengajarkan kita untuk percaya kepada Tuhan? Mengapa?
- Jika kita kuatir dan gelisah, apakah itu membantu pertumbuhan menjadi lebih cepat?
- Mengapa Tuhan ingin agar kita tidak tergesa-gesa dan bersabar?
- Apakah Tuhan sabar? Dalam bidang apa?

Kelinci dan Kura-kura

Pada suatu ketika adalah seekor Kelinci yang sangat tinggi hati. Dia sangat suka berjalan-jalan di tempat peternakkan kelinci sambil mendongakkan kepalanya tinggi-tinggi. Semua tahu bahwa Kelinci itu menganggap dirinya adalah kelinci terbaik yang pernah ada! Ada satu hal yang sangat dibanggakan oleh si Kelinci. Dia dianugerahi sepasang kaki belakang yang sangat kuat dan berarti dia bisa berlari dengan sangat cepat. Dia tidak pernah mau melewatkan kesempatan untuk memamerkan keahliannya berlari dan tidak ada yang bisa berlari lebih cepat daripada dirinya—atau paling tidak hingga dia bertemu dengan si Kura-kura, yang merangkak sangat lamban ketika dia sedang menyombong di hadapan teman-temannya.

“Cepat, cepat, Kura-kura!” si Kelinci mengejek. “Jika kamu berjalan dengan lebih lamban lagi, rumput di bawahmu akan tumbuh melebihi ketinggian kamu!”

“Kamu boleh saja tergesa-gesa sesukamu,” kata si Kura-kura, “tapi aku pasti akan tiba di tempat tujuanku sesuai dengan keinginanmu, terima kasih.” Dia memandang si Kelinci dari atas sampai ke bawah sebelum melanjutkan. “Sebetulnya, aku rasa aku akan tiba di sana lebih cepat daripada kamu.”

Si Kelinci tertawa tergelak-gelak. “Lebih cepat dari aku? Itu harus dibuktikan!” dan dia menantang si Kura-kura untuk berlomba.

Dengan segera perlombaan diatur, dan keesokan harinya semua datang untuk menyaksikan si Kelinci dan si Kura-kura berlomba.

“Lima, empat, tiga, dua, satu, ayo maju!” teriak si Ayam Jantan dan secepat kilat si Kelinci melesat tak terlihat lagi dan sudah melampaui bukit. Para penonton bertepuk tangan sementara si Kura-kura melangkahakan kaki satu demi satu, perlahan-lahan berjalan melintasi pematang. Dia tidak menoleh ke kanan atau pun ke kiri tetapi menunjukan matanya ke jalan yang ada di hadapannya.

Si Kelinci berlari dengan cepat. Jelas si Kelinci tergesa-gesa dan

nampaknya dia pasti akan menang. Jauh di belakangnya si Kura-kura berjalan perlahan-lahan namun pasti.

Selang beberapa saat si Kelinci sudah melewati garis tengah.

"Aku punya banyak waktu," katanya kepada diri sendiri. "Aku pasti sudah berada jauh di depan si Kura-kura yang lamban itu. Sebetulnya aku bahkan bisa tidur sejenak dan sewaktu bangun nanti, aku masih punya cukup waktu untuk mengalahkan si Kura-kura." Jadi si Kelinci duduk di bawah pohon dan pergi tidur.

Waktu berlalu dan setelah beberapa saat lamanya si Kura-kura muncul di puncak bukit. Dia berjalan hingga tiba di tempat di mana si Kelinci duduk, sedang tertidur nyenyak. Kura-kura melihat tetapi tidak berkata apa-apa dan melanjutkan perjalanannya. Matahari sudah mulai turun ketika si Kelinci tiba-tiba terbangun. Dia menguap dan meregang kemudian melihat dengan perasaan puas si Kura-kura tidak kelihatan batang hidungnya. "Masih banyak waktu untuk memenangkan perlombaan!" si Kelinci bergumam dengan girangnya.

Dia pun melesat maju namun ketika melampaui bukit, dia melihat sesuatu yang sangat mencengangkan. Jauh di muka si Kura-kura sedang mengambil beberapa langkah terakhir sebelum tiba di garis akhir! Kerumunan binatang berteriak-teriak dengan gegap gempita ketika tempurung si Kura-kura memutuskan pita yang menjadi pembatas dan Ayam Jantan mengumumkan si Kura-kura sebagai pemenangnya. Si Kelinci terengah-engah pada akhir perlombaan, si Kura-kura tersenyum. "Aku mungkin lamban, tetapi aku menunjukan mataku pada targetnya dan tidak membiarkan sesuatu apa pun mengalihkan perhatianku!"



- Pernahkah kamu tergesa-gesa untuk tiba di satu tempat dan melupakan sesuatu? Atau terburu-buru di dalam rumah dan menjatuhkan barang-barang sehingga harus berhenti untuk membersihkannya? Atau mungkin kamu terlalu cepat dan terjatuh serta terluka?
- Bicarakanlah beberapa contoh tentang bagaimana tergesa-gesa sebenarnya dapat memperlambat kamu dan lihatlah bagaimana pepatah yang berbunyi, "perlahan-lahan, kamu akan tiba lebih cepat!" dapat diterapkan pada situasi itu.



Kalung Berlian

Pada suatu malam aku menjawab telepon di bioskop, ketika seorang ibu menelepon dan suaranya terdengar sangat kuatir. "Apakah Anda menemukan kalung berlian di bioskop Anda? Saya menonton film tadi malam dan hampir yakin bahwa kalung saya jatuh di situ."

"Tidak ada yang menyerahkan kalung berlian di sini. Tetapi kami akan mencari. Tolong tunggu sebentar, saya akan menanyakan," jawab saya sementara menempatkan telepon pada posisi "menunggu". Kemudian saya pergi menanyakan kepada pekerja di bioskop. Orang pertama yang saya temui adalah petugas kebersihan, "Bob, kamu lihat ada kalung berlian di bioskop? Ada seorang wanita di telepon yang merasa kalungnya hilang di sini tadi malam."

"Benar! Aku baru saja menyerahkannya ke kantor."

"Terima kasih kamu begitu jujur sudah menyerahkannya ke kantor Bob."

Secepat mungkin aku berlari ke telepon dan dengan gembira berkata, "Aku punya kabar gembira untuk Anda. Kalung Anda sudah ditemukan."

Aku mengira wanita itu akan menjawab dengan perasaan terima kasih, tetapi tidak terdengar suara apa pun.

"Halo, halo ... Nyonya, Anda di situ? ... Nyonya?"

Wanita itu sudah meletakkan gagang telepon. Aku menghubungi perusahaan telepon berusaha melacak orang yang menelepon, tetapi mereka tidak bisa mendapatkan nomor telepon wanita tersebut.

Sayang sekali wanita itu tidak menunggu beberapa menit untuk memperoleh jawabannya. Ketidak-sabarannya menyebabkan dia kehilangan kalungnya yang indah, yang hampir saja kembali menjadi miliknya lagi.



- Ceritakanlah tentang saat dimana kamu lama menunggu sesuatu sebelum menerima jawabannya.
- Apakah wanita di cerita ini punya cukup banyak kepercayaan bahwa orang di bioskop itu akan menemukan kalungnya? Jika dia punya, menurut kamu apakah dia akan menunggu cukup lama?
- Bicarakanlah apa arti dari pepatah ini: "Kesabaran meminta iman."
- Kadang-kadang kita seperti wanita itu sewaktu kita berdoa dan tidak menunggu jawaban dari Tuhan. Jawaban doa kita akan datang sesuai dengan waktu-Nya yang tepat. Janji itu pasti: "Berserulah kepada-Ku maka Aku akan menjawab engkau". Kita harus percaya kepada janji Tuhan untuk menjawab doa kita. Jangan menyerah-jawabannya pasti datang dan sedang dalam perjalanan!



Perlahan-lahan

Perlahan-lahan sobat,
Nikmatilah pemandangan.
Dengarkanlah Tuhan
Yang berbicara kepadamu.

Tuhan menciptakan dunia
Dalam waktu enam hari.
Namun Dia tak tergesa-gesa,
Sederhana saja.

Jadi hendaknya kita belajar
Dari apa yang diciptakan-Nya,
Bunga dan pepohonan,
Intan berlian dan yardis.

Tuhan mengambil waktu,
Jadi mari kita mengambil
waktu juga.
Berhenti bekerja sejenak
Petiklah bunga.

Kita adalah bagian dari Tuhan
Dan ciptaan-Nya juga.
Dia membangun kita perlahan-
lahan,
Tegar dan semakin tegar.

Jadi apabila ada badai
Kita akan tetap tegar,
Bangunan dibuat tergesa-gesa
Segera binasa.

Tegar dalam target
Harus dijunjung,
Visi untuk menuntaskan
Kehendak Tuhan.

Mereka yang tergesa-gesa
Tak 'kan pernah menang,
Kehilangan target
Dan itu salah besar.



Tuhan Tak Tergeza-geza

Tuhan tak tergeza-geza
Ciptakan bayi atau lebah
Rencana-Nya perlahan-lahan
Supaya kami paham.

Petani tak bisa memaksa benih,
Tumbuh cepat dalam satu hari,
Dia harus menunggu matahari,
Dan hujan setiap hari.

...Perlahan-lahan tapi jangan berhenti
Atau tidak pernah mencapai puncak.



Doa

Terima kasih Tuhan, Engkau mengajarkan
aku bahwa baik untuk bersabar dan
tidak tergesa-gesa. Tolonglah aku agar
tidak tergesa-gesa dan terburu-buru,
tapi tenang dan percaya, seperti Engkau.
Amin.

Menghafal Menyenangkan



Orang yang
tidak pernah
bersabar
akan
menderita
kerugian

Lembar Aktivitas

Susunan Gambar



Lihatlah gambar-gambar ini
dan tuliskanlah nomor yang
tepat berdasarkan urutan
kejadian.

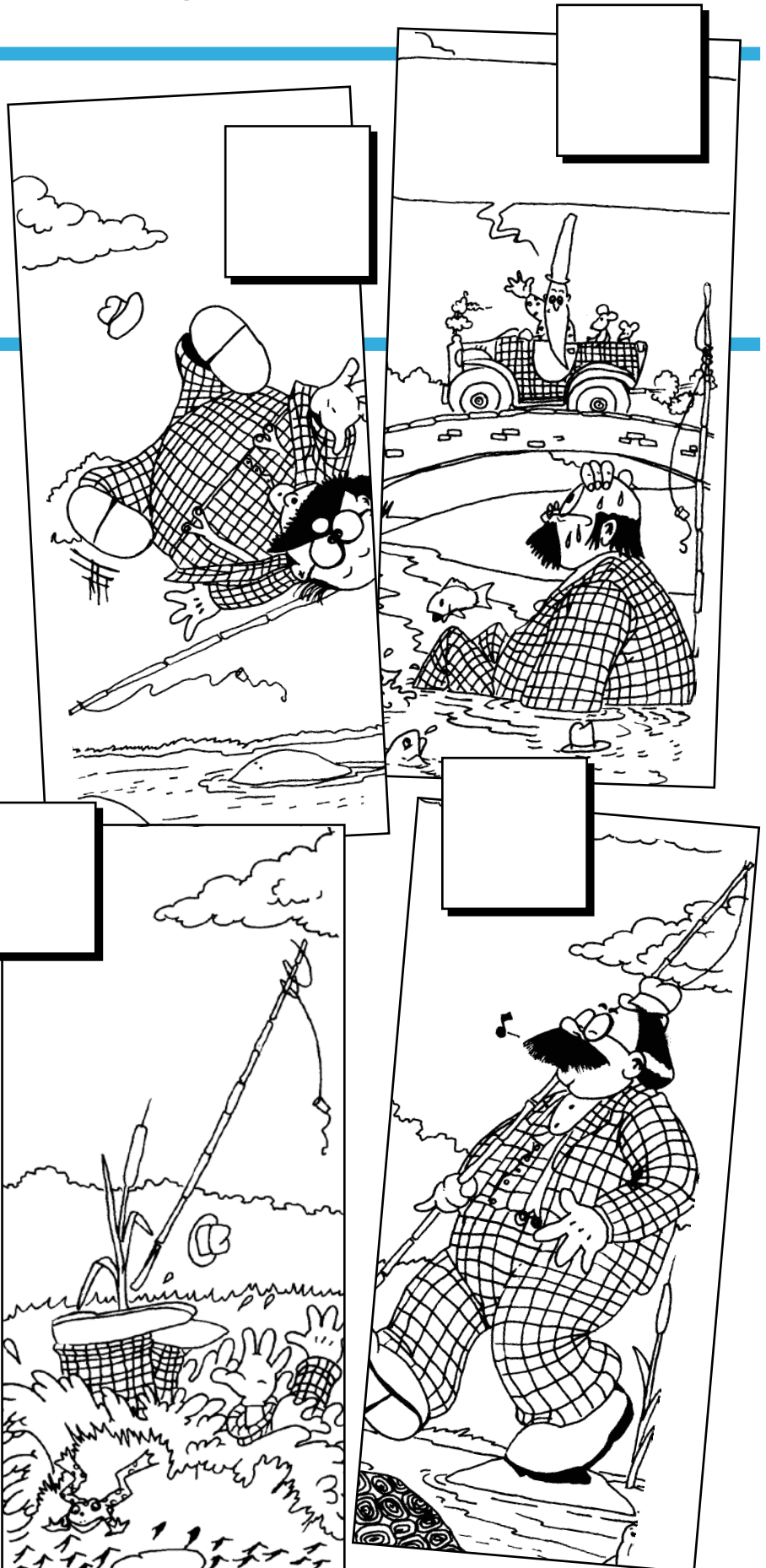
Untuk mencari pesan
tersembunyi, isilah
titik-titik di bawah ini
dengan huruf-huruf
yang *miring*.

Look!

sebelum

_____ .

S	L	B	C
O	F	G	U
M	K	J	E
M	N	S	P
T	H	A	V
Y	B	S	T



Lembar Aktivitas

Selesaikan puisi



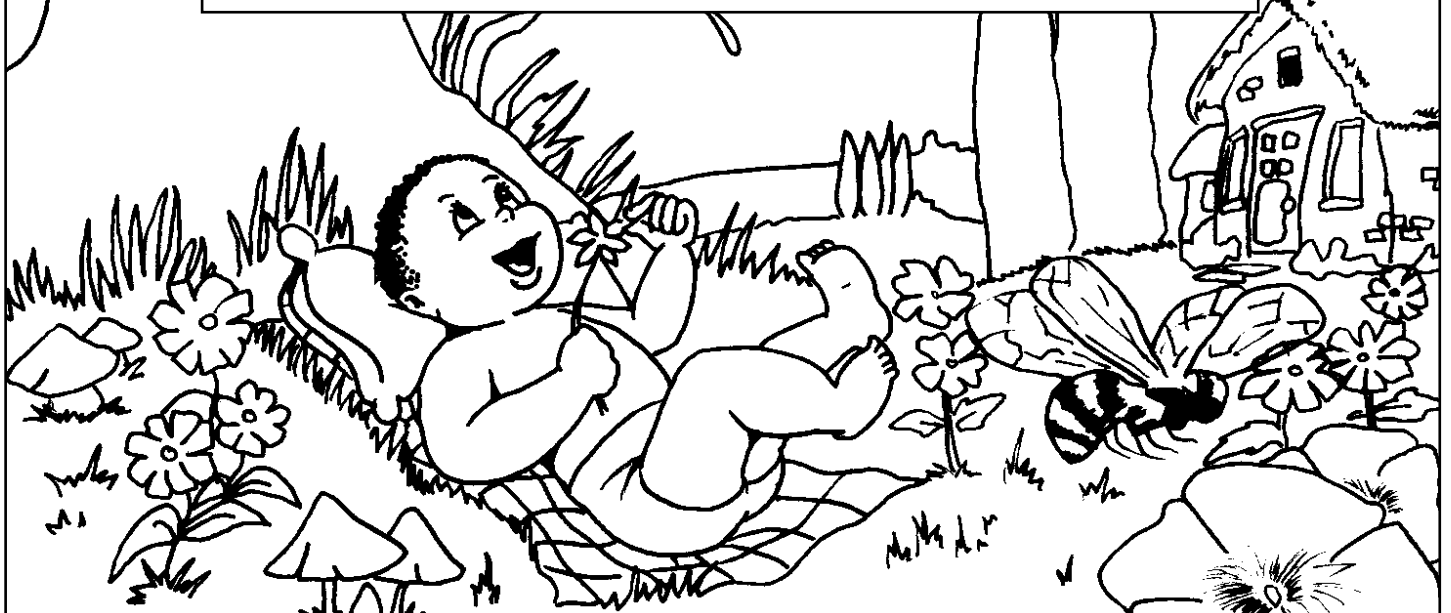
Isilah titik-titik pada puisi ini dengan huruf-huruf dari abjad setelah abjad yang tertera di dalam kurung. Contoh, odkzmfh adalah pelangi. (Z diikuti dengan A.)

(stgzm) _____ tak tergesa-gesa
Ciptakan bayi atau _____ (kdazg)
(qdmzbzmz) _____ -Nya perlahan-lahan
Supaya kami _____ (ozgzl).

Petani tak bisa memaksa _____ (admhg),
Tumbuh cepat dalam satu _____ (gzqh),
Dia harus menunggu _____ (lzszzgzqh),
Dan hujan setiap _____ (gzqh).

Namun adalah bodoh sekali
Berusaha memaksa benih
Sebab benih hanya berdiam diri
Menunggu tumbuh dalam waktu Tuhan

Tergesa-gesa _____ (odqbtlz) dan sia-sia
Sebab kamu tertinggal _____ (rdfdqz)
Seperti _____ (jdkhmbh) dan kura-kura
Yang lambat tiba dengan _____ (rdkzlsz)



Hastakarya

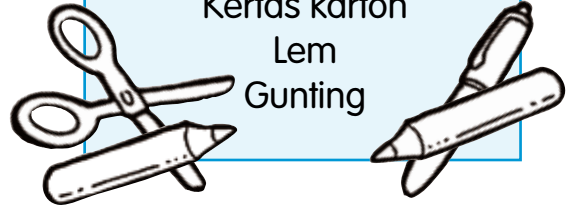
Aku Harus Sabar

Caranya:

- Warnai potongan-potongan bongkar pasang
- Rekatkan pada selembar kertas karton
- Setelah potongan-potongan itu dicocokkan, bacalah puisinya keras-kerasa kemudian ucapkan "Aku Harus Sabar."

Yang diperlukan:

Pensil berwarna
atau krayon
Kertas karton
Lem
Gunting



Sewaktu aku
sakit,



Aku harus
menunggu
lebih lama



Sewaktu aku cero-
boh segala sesuatu
berjalan salah,



Sulit sekali
menunggu



Hadiah! Bolehkah
saya buka?



Kapan
giliran saya
bermain?



Dan pekerjaan
rumahku terasa
begitu lama.



Kapan tiba
hari ulang
tahunku?



Aku ingin
cepat
sembuh.



Rasanya aku
sudah menunggu
setengah hari.



Apabila teman-
temanku
terlambat.



Agar menjadi
lebih tinggi, lebih
tua, lebih kuat.



Moral

Dengan kita tenang dan sabar, itu memperlihatkan bahwa kita percaya kepada Tuhan. Tuhan itu kuat, pengasih dan mengendalikan segala sesuatu, jadi kita tidak usah kuatir atau cemas atau berlari ke sana dan ke mari. Bersabarlah saja dan jangan tergesa-gesa maka kita tidak akan melewatkan atau melupakan sesuatu. Tuhan hampir tidak pernah tergesa-gesa. Diperlukan waktu yang lama bagi sebatang pohon untuk bertumbuh, atau bahkan sekuntum bunga. Diperlukan waktu agar bayi bertumbuh menjadi orang besar yang kuat. Apabila kita terburu-buru, kita akan kehilangan sesuatu dan kita tidak punya waktu untuk orang-orang yang kita kasihi. Tuhan selalu punya waktu untuk kita, jadi semoga kita juga punya waktu untuk Tuhan.

Jika kita bergerak terlalu cepat, kita tidak akan mendengar bisikan suara Tuhan. Mungkin kita berlari-lari dan tidak melihat ke mana kita menuju dan Tuhan hendak memberitahukan bahwa ada batu yang mungkin akan membuat kita tersandung, tetapi kita bergerak begitu cepat sehingga tidak mendengar suara Tuhan dan akibatnya kita jatuh. Itulah sebabnya mengapa baik untuk tidak tergesa-gesa dan bersabar. Tuhan dapat mengajarkan lebih banyak lagi jika kita mau meluangkan waktu. Tuhan dapat membisikkan hal-hal yang manis dan yang menggembirakan, jika kita mau mendengarkan dan Tuhan dapat memperlihatkan segala sesuatu yang indah jika kita mau melihat berkeliling. Tuhan telah menciptakan dunia yang indah ini untuk kita, jadi jangan tergesa-gesa dan ambillah waktu untuk menikmatinya. Tuhan sangat sayang pada umat-Nya.



PROGRAM

LANGKAH

TUMBUH
KEMBANG

Serial Pembentukan Karakter

Membantu anak-anak membentuk karakter dan nilai-nilai yang baik melalui 20 pelajaran Pembentukan Karakter yang terdapat dalam program ini.

Serial Pembentukan Karakter **LANGKAH** adalah program pembelajaran keterampilan sehari-hari yang dimaksudkan untuk dipergunakan di rumah, sebagai kegiatan ekstra kurikuler atau di sekolah, oleh orang tua, konselor, pengurus dan guru. Setiap buku dalam serial ini menempatkan fokus pada pengembangan kecakapan dalam diri individu atau antara individu, nilai-nilai sosial atau karakter yang diperlukan untuk merasa percaya diri secara positif dan untuk menjalankan hidup dengan gembira dan memuaskan dalam suasana damai dan serasi dengan satu sama lain.



 **aurora**
www.auroraproduction.com

